

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI SISWA
DI SMKN-5 PALANGKA RAYA**

Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Noorita Ardian Sary
NIM : 1201111709

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noorita Ardian Sary
NIM : 1201111709
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Mei 2019
Yang membuat pernyataan,



Noorita Ardian Sary
NIM. 1201111709

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya
Nama : Noorita Ardian Sary
NIM : 1201111709
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



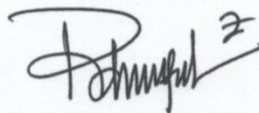
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Mengetahui:

Wakil Dekan
Bidang Akademik



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, Mei 2019

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan**
Skripsi Saudari Noorita Ardian Sary

Kepada
Yth. Ketua Jurusan
Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka
Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

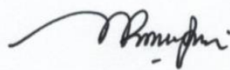
NAMA : NOORITA ARDIAN SARY
NIM : 1201111709
JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI SISWA
DI SMKN-5 PALANGKA RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI
SISWA DI SMKN-5 PALANGKA RAYA

Nama : NOORITA ARDIAN SARY

NIM : 121 1111 709

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Mei 2019 / 17 Ramadhan 1440 H

TIM PENGUJI:

1. Drs. Asmail Azmy, M. Fil. I
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M.Pd
(Anggota 2/Penguji)
3. Dr. H. Normuslim, M. Ag
(Anggota 3/Penguji)
4. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
19671003 199303 2 001

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMKN-5 PALANGKARAYA

ABSTRAK

Adanya peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya karena guru merupakan orang yang pertama memberikan pengaruh secara langsung . Dengan menanamkan perilaku Islami kepada siswa maka siswa mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh siswa. Dan dengan menanamkan perilaku Islami siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mencerminkan perilaku yang sesuai ajaran agama Islam. Oleh karenanya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa. Adapun permasalahannya : 1) Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami di SMKN-5 Palangka Raya. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami di SMKN 5 Palangka Raya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami di SMKN 5 Palangkaraya, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangkaraya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan menjadi informannya adalah kepala sekolah, 1 orang guru dan siswa-siswa yang berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan diuji dengan triangulasi. Analisis data adalah dengan menggunakan (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, (4) kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangkaraya adalah peran guru membimbing siswa dengan adanya kegiatan keagamaan untuk membina kepribadian siswa dan pembinaan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu peran guru PAI menjadikan dirinya sebagai contoh kepada siswanya dengan membiasakan dirinya untuk berperilaku Islami. (2) Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangkaraya yaitu kerjasama antar guru dalam membiasakan dan menerapkan perilaku Islami dan faktor penghambatnya yaitu adanya peraturan dan tata tertib yang berhubungan dengan perilaku Islami siswa serta faktor penghambat lainnya dalam diri siswa atau kebiasaan dari rumah dan lingkungan siswa. Kata Kunci : Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Islami Siswa.

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS TO INSTILLING STUDENT BEHAVIOR ISLAMIC IN SMKN 5 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The role of Islamic education teacher is so important. The first person giving influence in instilling students of Islamic behavior directly is the Islamic education teacher. By instilling Islamic behavior students can apply it in their daily lives and reflects behavior that is in accordance with Islamic teachings. However some problems are still found in this study, namely : 1) how role of Islamic education teacher in instilling Islamic behavior at SMKN 5 Palangka Raya 2) what supporting factors and resistor factors Islamic education teacher in instilling Islamic behavior at SMKN5 Palangka Raya.

The main purpose of the study is to describe (1) The role of Islamic Education teachers to instilling student behavior Islamic in SMKN 5 Palangka Raya. (2) to describe the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in instilling Islamic Students behavior in SMKN 5 Palangka Raya.

This study used qualitative descriptive method. The subject in this study was Islamic education teacher and the informant in this study was headmaster, 1 teacher, and 3 student. this study was done by using observation technique, interview, and documentation. To obtain valid data in this study, data collection were tested by triangulasi. Data analysis was by using (1) data collection, (2) data reduction, (3) display the data, (4) conclusion.

The result of this study indicate date (1) Islamic education teacher role in instilling Islamic behavior at SMKN 5 Palangka Raya was as preceptor and role model. The teacher gave guidance and corection if the student did not behave in Islamic and Islamic education teacher have a role as model by showing good attitude and behavior. 2) the supporting Islamic education teacher factors in instilling Islamic behavior at SMKN 5 Palangka Raya are cooperation between teachers in habituating and applying Islamic behavior

Key word : Role, Islamic Education, Islamic Student behavior

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para umat yang selalu mengikuti beliau sepanjang masa. Semoga Allah yang Maha Pemurah menganugerahkan kesempatan kepada penulis untuk berkumpul dengan Nabi Muhammad SAW, kelak di surga Allah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya**, ditulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam, di Institut Agama Islam Palangka Raya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan serta menciptakan iklim perkuliahan yang kondusif sehingga proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah berhasil mengelola Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan baik sehingga proses administrasi pembuatan skripsi lancar.

3. Ibu Jasiah, M.Pd. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk mengelola jurusan agar menjadi lebih baik sehingga skripsi ini dapat diujikan dengan lancar.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Dr. H. Normuslim M.Ag selaku pembimbing I penulis dan Ibu Hj. Zainap Hartati M.Ag selaku pembimbing II, semoga Allah SWT. Senantiasa membalas kemurahan hati beliau yang dengan penuh kesabaran dan lelah meluangkan waktu bagi penulis dalam proses bimbingan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada Ayah dan Ibu penulis sampaikan penghormatan yang begitu besar karena tidak pernah lelah berjuang mendukung dan mendo'akan penulis.
8. Seluruh teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri dan mengucapkan syukur, semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis.

Palangka Raya, April 2019
Yang Membuat Pernyataan,

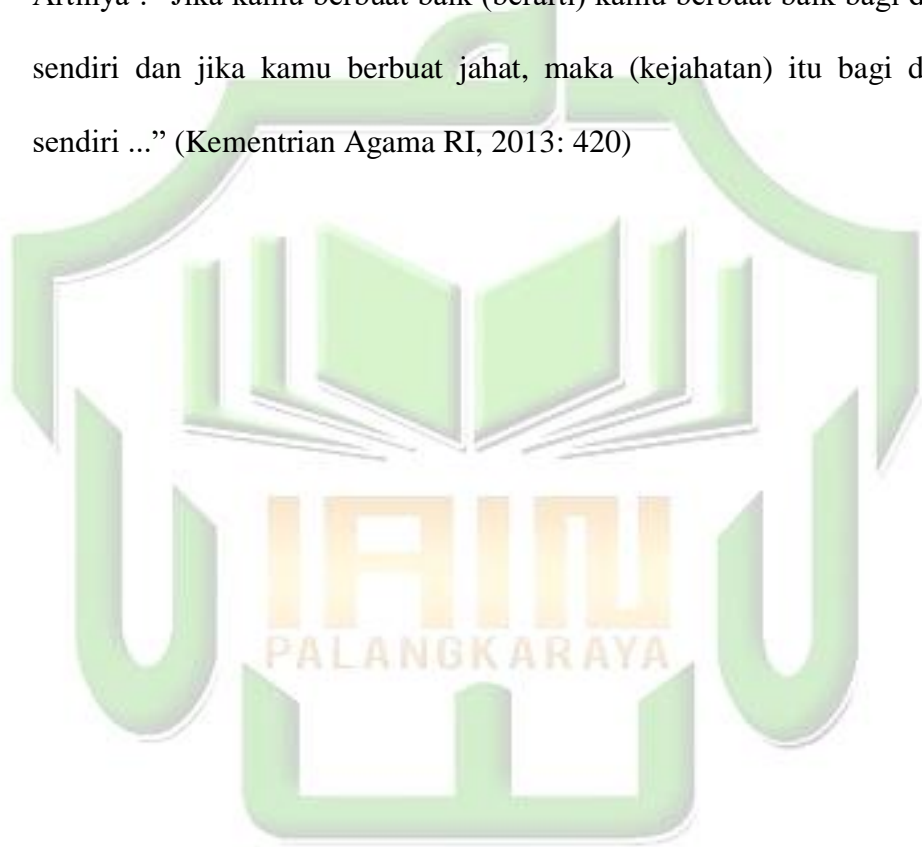
Noorita Ardian Sary
NIM. 1201111709

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ صَلى وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ج ...

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri ...” (Kementrian Agama RI, 2013: 420)



PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya (Ayah: Ardiansyah dan Ibu Juwairiyah) yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan ikhlas hingga saya sampai dititik ini. Tidak pernah bosan untuk memotivasi saya agar selalu maju. Memberikan dukungan moril maupun materil disetiap langkah saya. Serta do'a yang tulus dan ikhlas disetiap saatnya, agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Dan untuk saudara saya: Mariatul Jannah yang tidak pernah bosan mensupport dan mendoakan saya dalam menulis tugas akhir ini hingga selesai. Semoga kelak Allah SWT menempatkan kalian di surganya yang terbaik, Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing, membina dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini, semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu dosen dengan rahmat dan rahim-Nya, Aamiin.

Terimakasih untuk teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan saya baik suka maupun duka dalam segala hal. Semoga kita selalu dapat saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dan selalu diberikan kemudahan dalam mengejar cita-cita, serta senantiasa selalu dalam limpahan rahmat dan karunia Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

*Akhirul qalam, wallahu muwafiq, ilaa aqwamith thariiq,
wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Guru Pendidikan Agama Islam	14
3. Menanamkan Perilaku Islami	15
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	20
1. Kerangka Pikir	20
2. Pertanyaan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Pengabsahan Data	29

G. Teknik Analisis Data.....	30
------------------------------	----

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian.....	33
1. Gambaran Umum SMK Negeri 5 Palangka Raya.....	33
2. Visi dan Misi SMAN 2 Palangka Raya.....	34
3. Struktur Organisasi SMKN 5 Palangka Raya	35
4. Keadaan Guru SMKN 5 Palangka Raya	36
5. Keadaan Siswa SMKN 5 Palangka Raya.....	39
6. Peraturan Tata Tertib SMKN 5 Palangka Raya	41
7. Biografi Peneliti	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN 5 Palangka Raya.....	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami di SMKN 5 Palangka Raya .	52
C. Pembahasan.....	55
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya	55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami di SMKN 5 Palangka Raya .	57

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Tata Usaha SMKN 5 Palangka Raya	40
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMKN 5 Palangka Raya Tahun 2018/2019..	43
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	44



DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
RI	: Republik Indonesia
SMKN	: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
Q.S	: Al-Qur'an Surah
PAI	: Pendidikan Agama Islam
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
MTSN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
PI	: Jurusan Perikanan
PT	: Jurusan Kesehatan Hewan



IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap bermutu dan berkualitas apabila kemampuan pengetahuannya, sikap dan keterampilan yang dimiliki para siswa dapat berguna bagi perkembangannya lebih lanjut. Hal ini dapat tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan berfungsi dengan baik.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI No.20, 2008: 6).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, siswa dituntut mampu mengembangkan potensi sesuai dengan bakat yang dimilikinya dan bersikap agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. (Muhaimin, 2006: 5) Dalam hal ini Pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara. Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan Agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan intreraksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai kedalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya. (Syaiful Bahri Djamarah: 1994:17)

Problem yang dihadapi manusia menghendaki orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian fisik tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan perilaku, dan kepatuhan dalam menjalani ibadah, yaitu suatu upaya mengintegrasikan berbagai pengetahuan yang terkotak-kotak dalam tauhid, yaitu suatu keyakinan bahwa ilmu yang dihasilkan lewat penalaran manusia, dan harus

diabdikan untuk beribadah kepada tuhan melalui karya manusia yang ikhlas. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara. (Zuhairin, 1994:45)

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan menanamkan perilaku anak. (E. Mulyasa, 2011: 35)

Berkaitan dengan menanamkan perilaku, guru mempunyai peranan penting untuk membina sikap dan perilaku (akhlak) setiap peserta didiknya yang berbeda yang sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan tempat bersosialisasi sehari-hari. Apabila lingkungannya kondusif, dalam arti lingkungan itu memberikan ajaran, bimbingan, dan pemberian dorongan dan ketauladanan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, maka anak itu akan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMKN-5 Palangka Raya pada tanggal 12 maret 2018 bahwa peneliti

menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan perilaku siswa yaitusiswa kurang bersopan santun dalam berbicara dengan teman dan guru. Sikap kurang santun kepada teman dapat terlihat ketika ada siswa yang berkata kasar kepada temannya, dan sikap kurang santun kepada guru dapat terlihat siswa memanggil guru dari jauh dengan cara berteriak, berjalan melewati guru begitu saja, guru memberikan teguran apabila terjadi kesalahan siswa bersikap acuh tak acuh. Siswa membolos pada saat ketika kegiatan keagamaan waktu shalat Dzuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan mengaji. Dengan demikian peranan guru agama Islam sangat penting, ia harus berusaha mendidik, membimbing, membina, serta mengarahkan siswa kepada yang lebih baik agar tertanam perilaku Islami serta nilai-nilai religius siswa sehingga siswa di SMKN 5 Palangkaraya terdorong untuk dapat meniru sikap Islami yang ditanamkan guru pendidikan Agama Islam, peran guru sangatlah penting khususnya dilingkungan sekolah terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMKN 5
PALANGKARAYA**

B. Penelitian Sebelumnya/Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Firiana, membahas tentang Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMKNegeri 5 Palangka Raya tahun 2016.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan dengan Allah dan perilaku terhadap sesama (orang tua dan diri sendiri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik yang berhubungan dengan Allah, perilaku terhadap orang tua, dan perilaku terhadap diri sendiri.

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengambil latar belakang di SMKN-5 Palangka Raya. Penelitian ini menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan kualitas item.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perilaku keagamaan peserta didik yang berhubungan terhadap Allah dalam hal ibadah seperti shalat fardhu, puasa ramadhan dan membaca Al-Qur'an, dari keseluruhan subjek penelitian kurang mempunyai kepedulian terhadap ibadah tersebut yang disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap ibadah itu sendiri, kurang mendapat bimbingan agama dari guru dan keluarga serta teman sebaya yang kurang memiliki perhatian dalam mengamalkan ibadah tersebut. (2) Perilaku keagamaan peserta didik terhadap orang tua menunjukkan keseluruhan subjek penelitian selalu berusaha berbuat baik

kepada kedua orang tua seperti membantu dalam hal pekerjaan rumah dan mendengarkan nasehat orang tua. Berbicara dengan baik kepada orang tua dan mendo'akan mereka selepas shalat fardhu. Perilaku tersebut selaras dengan perintah Allah agar selalu berbuat baik terhadap orang tua, bersikap merendahkan diri dan mendo'akan orang tua agar mereka selalu dalam ampunan dan kasih sayang Allah. (3) Perilaku keagamaan peserta didik terhadap diri sendiri dapat dilihat dari segi perbuatan dan perkataan. Dari segi perbuatan terdapat 5 subjek dari 13 subjek penelitian yang masih belum maksimal dalam menutup aurat dan 5 subjek dari 13 subjek penelitian yang berperilaku kurang baik seperti membolos, merokok dan bersikap tidak jujur. Adapun dari segi perkataan seluruh subjek masih terbiasa berbicara kurang sopan saat berbicara dengan guru seperti menggunakan bahasa yang biasa digunakan kepada sesama teman dan berkata-kata kotor ketika berbicara kepada teman.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaim Affan, membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar tahun 2014.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar, bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam sebagai pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar dan apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMK

Islam 1 Blitar. Metode penelitian yang dilakukan adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menemukan bahwa 1. Peran guru pendidikan agama islam di SMK Islam 1 Blitar melakukan berbagai peran yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya: Guru sebagai Guru (pendidik), Guru sebagai orang tua (Pembimbing), dan Guru sebagai teman (Motivator). 2. Pelaksanaan pembinaan Akhlak di SMK Islam 1 Blitar berada dikelas maupun diluar kelas. 3. Faktor pendukung: Tim Keagamaan, pondok Pesantren dan Pengurus OSIS. Faktor penghambat: kurangnya pengawasan pihak sekolah, Fasilitas dan Minat siswa. Guru/ pendidik hendaknya selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji serta menjadi tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan diantara keduanya dengan penelitian penulis. Nur Fitriana persamaanya dengan penelitian penulis adalah terletak pada tempat penelitian yang sama-sama dilakukan di SMKN-5 Palangka Raya. Perbedaannya terlihat pada objek penelitian tentang perilaku Islami siswa SMKN 5 Palangkaraya sedangkan penelitian oleh Nur Fitriana mengenai Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMKN 5 Palangkaraya. Sedangkan Muhammad Zaim Affan, persamaanya dengan penelitian penelitian penulis adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peranan guru pendidikan agama Islam dan perbedaanya lebih

memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam sebagai pembinaan akhlakguna untuk memperoleh hasil yang baik sedangkan penelitian penulis tentang guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami atau meletakkan perilaku yang baik agar kelak menjadi orang yang baik.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangkar Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami di SMKN 5 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya., khususnya guru di SMKN 5 Palangka Raya. dan para guru pada umumnya.

3. Bagi Siswa

Peserta didik akan lebih bertanggung jawab dalam mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi suatu kegiatan pembiasaan melakukan akhlak terpuji.

4. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis dalam karya ilmiah tentang “peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya

penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Perilaku islami

Perilaku islami yang dimaksud adalah perilaku normatif siswa SMKN 5 Palangka Raya yang meliputi bersikap sopan dan santun, mengucapkan salam dan bersalaman, menyapa guru dan siswa dengan ramah, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah yang normanya diturunkan dari ajaran agama islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah.

2. Peran guru pendidikan agama Islam menanamkan perilaku Islami

Tingkah laku guru PAI guru dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didiknya untuk menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Teori, terdiri dari deskriptif teoritik; pengertian guru agama, pengertian peran, pengertian menanamkan perilaku Islami, karakteristik perilaku Islami.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pemaparan data dan pembahasan terdiri dari temuan penelitian, profil SMKN-5 Palangka Raya, keadaan guru, keadaan siswa, profil subjek penelitian, hasil penelitian, pembahasan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami di SMKN-5 Palangka Raya dan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam.

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”, dan juga peran merupakan “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa dan orang yang menjalani peran tertentu dalam suatu peristiwa”(Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, 1995: 751).

Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Peran adalah:

- a) Bagian yang dimainkan seseorang pemain (di film, sandiwara dsb) ia berusaha bermain baik di semua yang dibebankan kepadanya.
- b) Tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa, yang mempunyai besar dalam menggerakkan revolusi. (Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 859)

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Moh. Uzer Usman, 2001: 4)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan guru agama dalam membina sikap atau tingkah laku siswanya ketingkat lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa peranan adalah peran serta usaha guru agama khususnya guru agama Islam dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan siswa kepada yang lebih baik dan sempurna.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru agama Islam secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkerpribadian baik.(Muhaimin, 2005: 44)

Sedangkan pengertian guru agama Islam di tinjau dari sudut therminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendikiawan, istilah guru adalah sebagi berikut:

Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah

mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive, affective dan psychomotor*.(Muhaimin, 1996: 70)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.(Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 31)

Dengan demikian seorang guru agama Islam adalah merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

3. Menanamkan Perilaku Islami

Menanamkan yang berasal dari kata tanam dengan awalan “me” dan akhiran “an” yang artinya meletakkan atau menaruh bibit. penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan

pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan dan mengenalkan dan mengajarkan isi ajaran agama kepada anak agar anak mengetahui dan memahami agama serta terbiasa untuk melaksanakan ajaran agama tersebut. Pada dasarnya didalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya.

وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

ن

Artinya: “Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”(Q.S. Al-Anbiya:107)

Ayat ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya Abu Hurairah RA, bahwa sesungguhnya salah satu makna beliau diutus oleh Allah SWT sebagai Rasul-Nya adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, membawa kembali kejalan fitrahnya.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Di samping itu guru pendidikan agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan perilaku Islami dan beradat kebiasaan yang baik. Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama memberikan contoh sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b. Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.
- d. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatjan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.(Zakiah Darajat, 1994:72)

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau

lingkungan. (Depertemen pendidikan dan kebudayaan (edisi kedua), 1995 : 775)

Menurut Nana Sudjana, perilaku ialah sebagai hasil dari proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdapat dalam diri individu. (Nana Sudjana, 2003, h. 6). Pendapat lain tentang perilaku yang dikemukakan oleh Gunarsa adalah hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan atau setiap cara reaksi manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya (Singgih D. Gunarsa, 2001:1). Perilaku di kutip oleh Sofyan Sori dari M. Quraish Shihab, bahwa perilaku semakna dengan akhlak yang dapat berarti tabi'at, perangai, kebiasaan, bahkan agama.(Sofyan Sori, 2006:9) Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah respons, reaksi seseorang atau makhluk hidup terhadap lingkungan. Perilaku lebih menekankan paa reaksi yang berupa gerak yang termanifestasikan dalam bentuk segala aktifitas seseorang yang dapat diamati. (Hasan Langgulung, 1995: 139)

Sedangkan pengertian Islami yaitu Islam; dari kata salam yang berarti "pasrah", "damai", "nasehat". Ajaran agama Islam diwahyukan kepada nabi Muhammaad antara 610-632 M. Ia merupakan ajaran wahyu yang terakhir sebelum berakhir kehidupan dunia ini. Namun dari ajaran ini dinyatakan didalam ayat al-Quran (Al-Maidah (5):3) yang diwahyukan pada haji wada' (perpisahan): "Pada hari ini telah aku sempurnakan agamaku untukmu, dan telah

aku cukupkan nikmatku untukmu, dan aku merestui Islam ini sebagai agama bagimu.(Cyril Glasse,1999:174) Islami artinya bersifat keislaman; akhlak (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:444)

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku Islami adalah sikap, perbuatan, akhlak secara keseluruhan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Suatu kesatuan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang manusia yang dilandasi keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama muslim, maupun dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

1) Karakteristik Perilaku Islami

Menurut Dr. H. Hamzah Ya'cub yang dikutip oleh Chabib Toha, dkk, karakteristik perilaku Islam mencakup sumber moralnya, kriteria yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik dan buruknya tingkah laku, pandangannya terhadap akal dan nurani, yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku, yaitu :

a) Al-Qur'an dan As- Sunnah sebagai Sumber Nilai

Sebagai pedoman hidup dalam Islam al-Qur'an dan as-Sunnah telah menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

b) Menempatkan akal dan naluri sesuai porsinya

Akal dan naluri diakui sebagai anugerah Allah yang mempunyai kemampuan yang terbatas, sehingga memerlukan bimbingan wahyu. Akal dan naluri ini harus dimanfaatkan dan disalurkan sebaik-baiknya dengan bimbingan dan pengarahan wahyu.

c) Iman sebagai sumber Motivasi

Dalam pandangan Islam, yang menjadi pendorong paling dalam dan kuat untuk melakukan sesuatu amal perbuatan yang baik adalah iman yang terpatry dalam hati. Iman itulah yang membuat seseorang muslim ikhlas, mau bekerja keras bahkan rela berkorban. Iman sebagai motivasi dan kekuatan penggerak paling ampuh dalam pribadinya. Jika “motor iman” itu bergerak, maka keluarlah berupa amal shaleh dan akhlakul karimah.

d) Ridha Allah sebagai Tujuan Akhir

Sesuai dengan pola hidup yang digariskan oleh Islam bahwa seluruh kegiatan manusia diperuntukkan Allah. Seorang muslim dalam mencari rizki tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Demikian

juga dalam mencari ilmu pengetahuan harus dijadikan sebagai jembatan dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

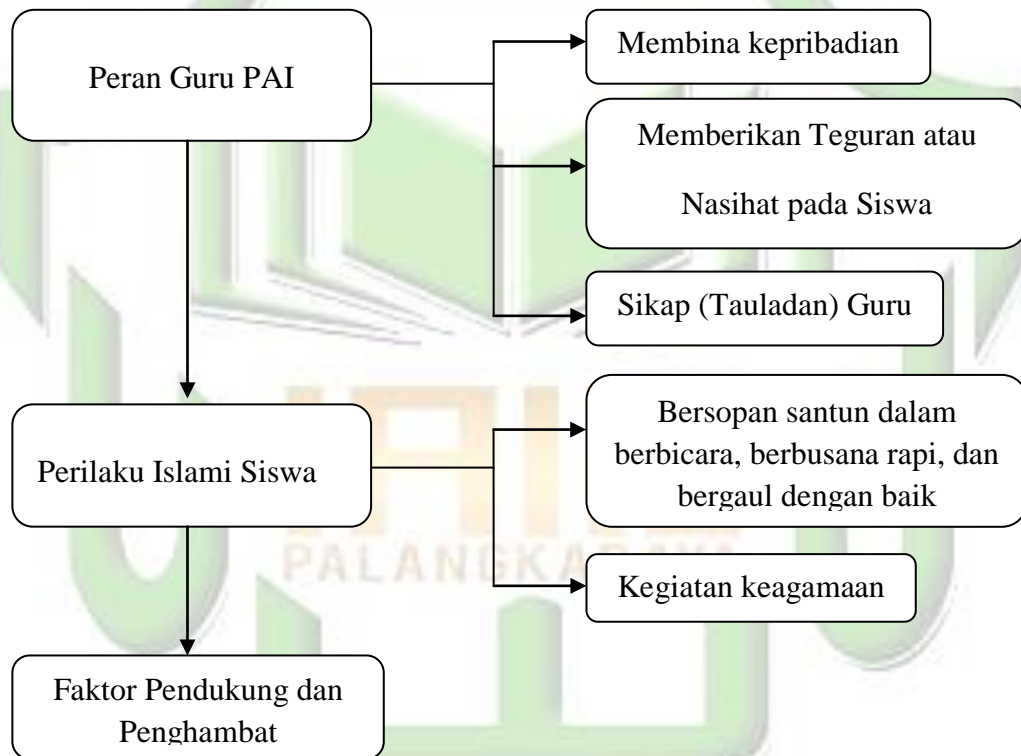
1. Kerangka Pikir

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah guru pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai orang yang mentransferkan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya saja, tapi juga diharapkan dapat menanamkan perilaku/akhlak yang baik pada siswa. Umumnya ada beberapa peran guru dalam mendidik siswanya, antara lain sebagai seorang pendidik, pembimbing dan sebagai model teladan. Selain itu, guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk membina siswanya.

Guru menanamkan perilaku Islami sebagai suatu keadaan di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diajarkan oleh agama, seperti bersikap sopan dan santun ketika bertemu dengan guru lain seperti mengucapkan salam dan bersalaman, menyapa guru dan siswa dengan ramah, berakhlak mulia, membaca Al-Qur'an, dan juga melaksanakan shalat wajib. Oleh karenanya guru PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswanya, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran agama Islam dan pembinaan keagamaan disekolah dapat membawa perubahan kepada siswa.

Untuk menanamkan perilaku Islami siswa, maka guru dapat melakukan pembinaan disekolah berkaitan dengan hal keagamaan. dalam kegiatan pembinaan terdapat faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

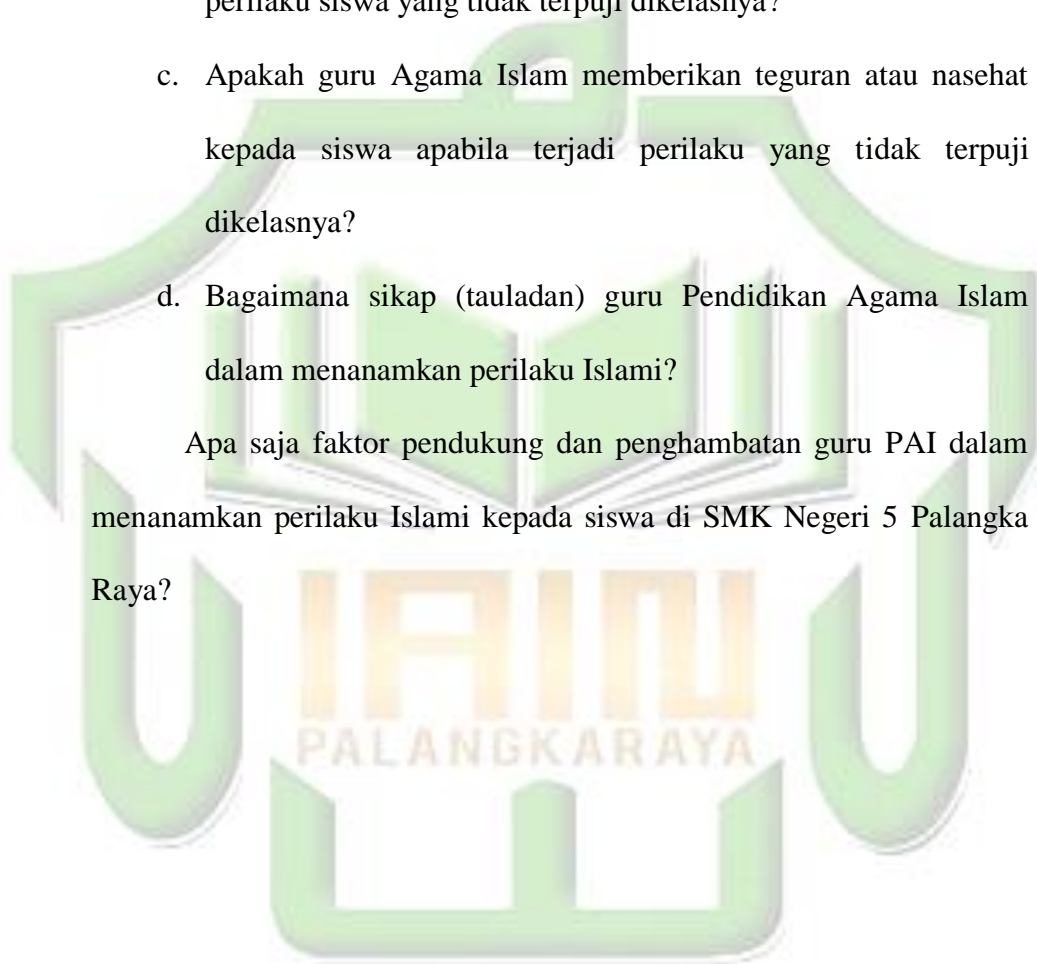


2. Pertanyaan Penelitian

Sedangkan yang menjadi pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya?
 - a. Bagaimana guru PAI membina kepribadian dan budi pekerti siswa di kelasnya?
 - b. Apa tindakan guru Agama Islam untuk mengatasi masalah perilaku siswa yang tidak terpuji dikelasnya?
 - c. Apakah guru Agama Islam memberikan teguran atau nasehat kepada siswa apabila terjadi perilaku yang tidak terpuji dikelasnya?
 - d. Bagaimana sikap (tauladan) guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami?

Apa saja faktor pendukung dan penghambatan guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami kepada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong Lexy, 2007: 4).

Alasan menggunakan metode kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu selama 2 (dua) bulan sesuai surat izin pelaksanaan Dekan FTIK IAIN Palangka Raya terhitung sejak 04 Januari sampai 04 Maret 2019. Sehingga data yang terkumpul sesuai dengan apa yang diharapkan untuk

melakukan penggalian data dilapangan, pengolahan dianalisis data serta penyusunan laporan penelitian.

Adapun tempat penelitian di lakukan di SMKN 5 Palangka Raya. jalan Maduhara kelurahan Kereng Bangkirai, kecamatan Pahandut kota Palangka Raya.

C. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru PAI pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya dan sebagai informan adalah kepala sekolah, Guru SMK Negeri 5 Palangka Raya, dan 3 orang siswa kelas X, XI dan XII, objek dalam penelitian ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa SMKN-5 Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharmi Arikunto Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya.?

- b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya?

2. Pedoman Observasi

- a. Mengamati perilaku Islami siswa
- b. Mengamati peran guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami
- c. Mengamati apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko subagio, 2004 : 178).

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 5 Palangka raya peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya. Melalui peran guru Pendidikan Agama Islam ini akan diperoleh data tentang :

- a. Mengamati perilaku Islami siswa
- b. Mengamati peran guru PAI dalam menanamkan perilaku Islam
- c. Mengamati apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. (Mardalis, 2004 : 64)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan, dan pengumpul data mencatatnya.

Adapun data yang digali melalui teknik wawancara ini adalah :

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya?
- b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya.?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011: 183).

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Riwayat Hidup Subjek.
- b. Peraturan dan tata tertib sekolah.

- c. Sejarah singkat sekolah SMKN-5 Palangka Raya
- d. Data guru dan jumlah seluruh siswa yang beragama Islam diSMKN-5 Palangka Raya
- e. Foto saat melaksanakan penelitian.

F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan. Memperoleh data yang valid sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek dengan data yang dihimpun oleh peneliti.

Tringulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, tringulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Tringulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data dan trianggulasi teknik. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. *Data Collection*

Koleksi data adalah pengumpulan dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

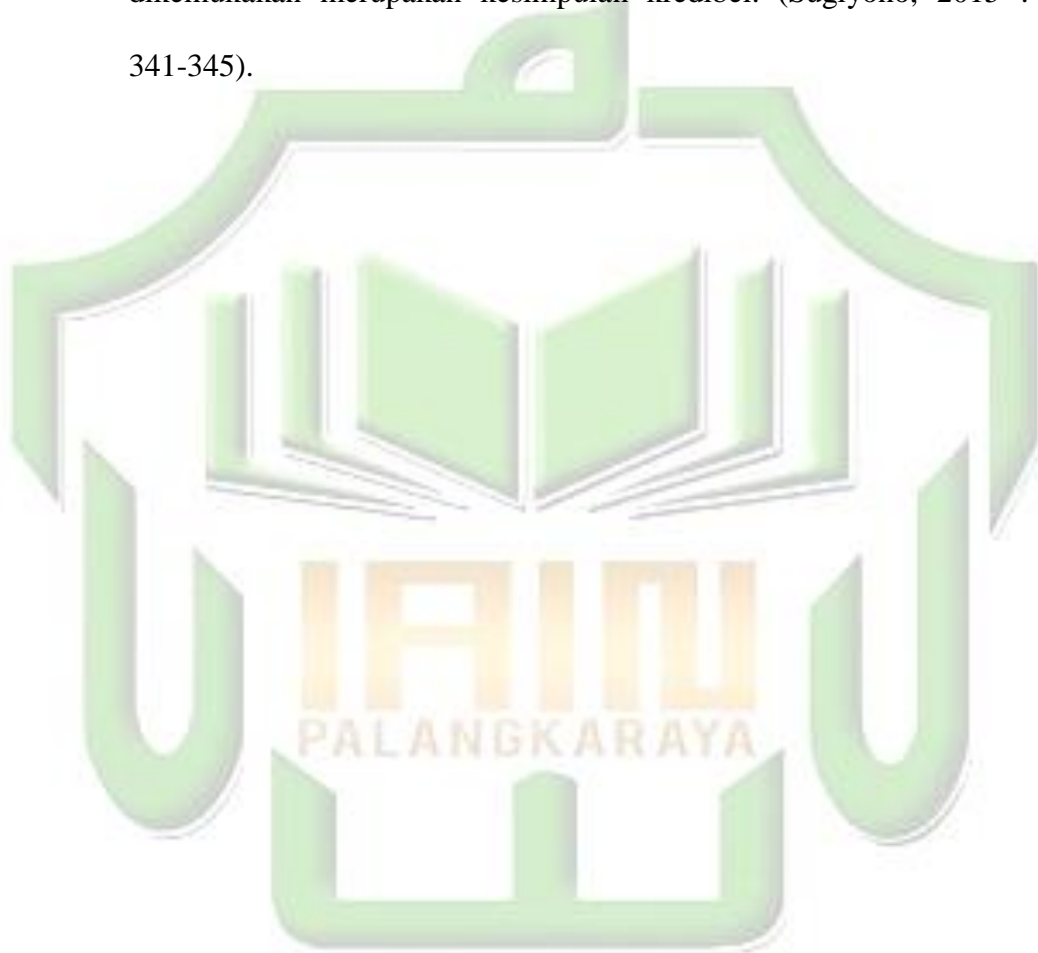
3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. (Sugiyono, 2015 : 341-345).



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Profil SMKN-5 Palangka Raya

SMKN-5 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kota Palangka Raya dengan bidang studi keahlian Agrobisnis dan Agroteknologi, dengan program keahlian Budi Daya Ikan Air Tawar. SMKN-5 Palangka Raya berdiri pada Tahun 2009 dan diresmikan pada tanggal 22 Mei oleh Wakil Menteri Pendidikan Nasional Bapak Prof. Dr. Faisal Jalal, Ph.D. SpG(k). Dari awal pendirian dibuka jurusan bidang studi Keahlian Agrobisnis dan Agroteknologi dengan program keahlian Budi Daya Ikan Air Tawar, Program keahlian ini sangat diperlukan dan sesuai dengan kondisi lingkungan Palangka Raya yang memiliki sungai/danau yang cukup banyak, dan lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

SMKN-5 Palangka Raya beralamat di Jalan Maduhara Kelurahan Kereng Bengkirai Kecamatan Sebangau, Palangka Raya. Untuk sampai di SMKN-5 Palangka Raya dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai macam alat transportasi baik kendaraan bermotor, sepeda ataupun jalan kaki.

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SMKN-5 Palangka Raya

a. Visi SMKN-5 Palangka Raya

Visi SMKN-5 Palangka Raya adalah: “Menjadi SMK Pembaharuan yang maju, Modern, Berorientasi Pasar Global yang didukung oleh Profesionalisme dan Potensi Daerah.”

b. Misi SMKN-5 Palangka Raya

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dengan norma dan harapan masyarakat pengguna. Untuk mewujudkan SMKN-5 Palangka Raya menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut ini:

- 1) Mendukung visi kota Palangka Raya dalam pemberdayaan potensi daerah.
- 2) Mengupayakan terwujudnya pendidikan nasional, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, kreatif dan mandiri.
- 3) Mempersiapkan lulusan sebagai potensi masyarakat khususnya dalam bidang usaha perikanan dan umumnya pada usaha agrobisnis, sebagai tenaga kerja wirausaha yang profesional dan mandiri.
- 4) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak terkait dalam bidang pengembangan dan usaha atau wirausaha.

c. Motto SMKN-5 Palangka Raya

Adapun motto SMKN-5 Palangka Raya adalah: “ALWAYS COMMITTED TO EDUCATION.”

d. Tujuan SMKN-5 Palangka Raya

- 1) Menyiapkan siswa/siswi untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap yang profesional.
- 2) Menyiapkan siswa/siswi agar mampu memenuhi karier maupun berkompentensi dan mampu mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan siswa/siswi untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri atau untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang terampil.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang kreatif, produktif.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur pelaksanaan Organisasi di SMKN-5 Palangkaraya pada saat ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah : Indrimeilla, S.Pd, Msi
- 2) Wakasek Bidang Kurikulum : Berty Maria, S.Si
- 3) Wakasek Bidang Kesiswaan : Heriana, S.Pd
- 4) Wakasek Bidang Humas : Helena Setiawan, S.Pd
- 5) Wakasek Bidang Sarpas : Alvian Noor, S.Pd.I
- 6) Ketua Komite : Bahtiar

4. Keadaan Guru SMKN-5 Palangka Raya

Eksistensi guru dalam setiap pembelajaran merupakan satu komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.(Tutut Sholihah, 2007: 29) Keberadaan guru sangat penting begitupun tata usaha juga

penting untuk menunjang terlaksananya pendidikan yang baik. Adapun keadaan guru dan tata usaha di SMKN-5 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.1. KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SMKN-5
PALANGKARAYA**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Status	AGAMA
1.	Indrimeilla, S.Pd, M.Si	Palangka Raya, 31 Mei 1996	PNS	Kristen Protestan
2.	Sudarto, S.Pd	Malang, 4 April 1962	PNS	Kristen Protestan
3.	Helena Setiawati, S.Pd	Surabaya, 6 April 1961	PNS	Kristen Protestan
4.	Berty Maria, S.Si	Balikpapan, 02 Oktober 1969	PNS	Kristen Protestan
5.	Zakaria, S.Pd	Sei Tewu, 19 November 1969	PNS	Islam
6.	Heriana, S.Pd	Palangka Raya, 16 Oktober 1976	PNS	Kristen Protestan
7.	Normalina Martina, S.T	Palangka Raya, 08 Januari 1976	PNS	Islam
8.	Ahmad Luddin, S.Hut	Mangkatip, 5 September 1975	PNS	Islam
9.	Pitriya, S.p	Palangka Raya, 30 Maret 1976	PNS	Islam
10.	Jainah, S.Pi	Palangka Raya, 21 Februari 1978	PNS	Islam
11.	Yulia Sari, S.Pt	Sawah Lunto, 19 Juli 1979	PNS	Islam

12.	Elvira Marisca Diana, S.Th	Palangka Raya, 3 November 1981	PNS	Kristen Protestan
13.	Puji Hastuti, SP	Palangka Raya, 31 Mei 1981	PNS	Kristen Protestan
14.	Alfian Noor, S.Pd.I	Palangka Raya, 19 April 1982	PNS	Islam
15.	Marlina, S.Pd	Tumbang Tabirah, 22 Oktober 1985	PNS	Hindu
16.	Maria Isnawati, S.Pd	Sleman, 17 Mei 1986	PNS	Kristen Katolik
17.	Sabariah, S.Pd.I	Kotawaringin Timur, 03 Juli 1984	PNS	Islam
18.	Reny Susanti, S.Pd	Buntok, 21 Desember 1987	PNS	Islam
19.	Yuniyati, S.Pd	Bentot, 03 Juni 1976	GTT	Kristen Protestan
20.	Lensi Novelia, S.Pdk	Kereng Bangkirai, 5 November 1994	GTT	Kristen Protestan
21.	Septo Aginta, S.Pd	Muara Tuhup, 21 September 1987	GTT	Kristen Protestan
22.	Bahtiar	Palangkaraya, 23 Januari 1976	GTT	Islam
23.	Ni Wayan Reni Haryati, S.Pd. AH	Telaga, 09 Oktober 1990	GTT	Hindu
24.	Ririn Wahyu Ningsih, S.Pd	Palangkaraya, 10 Oktober 1994	GTT	Islam
25.	Anisha Minaka, S.Pi	Tangerang, 09 Agustus 1990	GTT	Islam

Sumber Data: Wakil Kurikulum SMKN-5 Palangka Raya Tahun 2018/2019

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan di atas, SMKN-5 Palangka Raya saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 25 orang. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMKN-5 Palangka Raya dalam menjalankan peran dan tugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana semua guru telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1). Dapat dilihat juga pada tabel jumlah tenaga pengajar berdasarkan agama yaitu agama Islam sebanyak 12 orang, agama Kristen 11 orang dan agama Hindu 2 orang. Dapat disimpulkan tenaga pengajar berdasarkan agama, guru yang beragama agama Islam lebih dominan banyak dari tiap-tiap agama lainnya, sehingga ini menjadi salah satu penunjang dapat diterapkannya perilaku Islami pada siswa.

5. Keadaan Peserta Didik SMKN-5 Palangka Raya

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didik itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat dipengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk tujuan belajarnya. (Sardiman, 1996: 109) Adapun keadaan/jumlah peserta didik yang belajar di SMKN-5 Palangka Raya pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2. KEADAAN PESERTA DIDK SMKN-5**PALANGKARAYATAHUN AJARAN 2018/2019**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Xpi	11	5	16
Xpt	5	6	11
XIpi	5	4	9
XIpt	2	5	7
XIIpi	4	4	8
XIIpt	4	1	5
JUMLAH	31	25	56

Sumber Data: Waka Kesiswaan SMKN-5 Palangkaraya

Keterangan: Pi (jurusan perikanan), Pt (Jurusan kesehatan Hewan)

TABEL 4.3. KEADAAN PESERTA DIDK SMKN-5**PALANGKARAYATAHUN AJARAN 2018/2019****BERDASARKAN AGAMA**

KELAS	AGAMA			JUMLAH
	Islam	Kristen	Hindu	
Xpi	12	3	1	16
Xpt	8	2	1	11
XIpi	5	4	0	9
XIpt	4	3	0	7

XIipi	4	3	1	8
XIipt	5	0	0	5
JUMLAH	38	15	3	56

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui jumlah peserta didik SMKN-5 Palangka Raya pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 56 peserta didik, dengan jumlah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan 15 orang. Pada tabel 4.3 jumlah peserta didik berdasarkan agama yaitu Agama Islam 38 orang, Agama Kristen 15 orang, dan Agama Hindu 3 orang. Dapat disimpulkan peserta didik yang beragama Islam jumlahnya lebih banyak dari pada agama yang lainnya, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya.

6. Peraturan dan Tata Tertib SMKN-5 Palangka Raya

Adapun tata tertib SMKN-5 Palangka Raya:

- 1) Siswa hadir di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- 2) Pelajaran berlangsung mulai pukul 06.30 WIB s.d 13.50 WIB
- 3) Setiap siswa harus memakai seragam sekolah yang telah ditetapkan
- 4) Siswa dilarang memakai perhiasan yang berlebihan (gelang karet, kalung anting-anting, bertindik bagi siswa laki-laki)

- 5) Siswa dilarang berdandan/bersolek yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, khusus siswa putri tidak diperkenankan menggunakan pewarna kuku atau sejenisnya
- 6) Setiap siswa dilarang mengecat rambut dan siswa laki-laki tidak diperkenankan berambut gondrong
- 7) Siswa dilarang membawa headset, MP-3, MP-4, komik, majalah, gambar, VCD, DVD, HP, rokok, minuman beralkohol, senjata tajam dan hal-hal yang berbau pornografi ke sekolah.
- 8) Siswa dilarang memakai sandal, sepatu berwarna putih dan warna lainnya.
- 9) Siswa dilarang merokok, minum-minuman keras/ beralkohol di lingkungan sekolah.
- 10) Siswa dilarang mengambil hak orang lain
- 11) Siswa dilarang berjudi, berkelahi atau main hakim sendiri
- 12) Siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru piket/wali kelas.
- 13) Siswa dilarang untuk mencoret tempat duduk, meja tembok/dinding pagar sekolah maupun kelas.
- 14) Setiap siswa wajib untuk menghormati dan menghargai Kepala Sekolah, Guru-guru dan Sesama warga sekolah.
- 15) Setiap siswa berkewajiban untuk ikut serta menjaga nama baik sekolah, Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa pada umumnya didalam maupun di luar sekolah

16) Setiap siswa berkewajiban untuk memelihara kerukunan antar agama dan etnis di lingkungan sekolah

17) Setiap siswa berkewajiban untuk memelihara kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah.

7. Biografi Subjek Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN-5 Palangka Raya bernama Alvian Noor, S.Pd.I. Kelahiran kota Palangka Raya tanggal 19 April 1982 guru Pendidikan Agama Islam menempuh sekolah dasar di SDN Palangka Raya 19 dilanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTSN 1 Model Palangka Raya kemudian dilanjutkan lagi ke sekolah MAN Model Palangka Raya dan guru Agama Islam melanjutkan sekolahnya ke jenjang tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam ia melaksanakan pendidikan sarjana S1 dan lulus pada tahun 2007 dan diangkat menjadi CPNS pada tahun 2010 sejak tahun 2010 guru Agama Islam mengajar di SMKN-5 Palangka Raya hingga sekarang.

B. Hasil Penelitian

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami pada siswa, telah digali dan dikumpulkan berbagai macam data yang berkenaan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam dengan inisial AN. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 1 orang guru dan 3 orang siswa. Objek penelitiannya adalah peran guru dalam menanamkan perilaku Islami pada siswa.

1. Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya

Peran guru dalam mengimplemantasikan pendidikan akhlak/perilaku di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas dalam hal mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, tetapi juga berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa perilaku guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa sudah diterapkan pada dirinya sendiri terlebih dahulu atau memberikan contoh yang nyata dengan membiasakan untuk bersikap sopan santun kepada orang lain, ketika bertemu mengucapkan salam dan bersalaman, disiplin, shalat dhuha dan zhuhur berjamaah, sebelum memulai pelajaran diawali dengan membaca Al-Qur'an sehingga siswa juga dibiasakan dan menerapkan untuk berperilaku Islami namun hanya saja masih ada sebagian siswa dalam prakteknya setiap hari para siswa kerap diingatkan terlebih dahulu untuk berperilaku Islami misalnya lupa mengucapkan salam ketika bertemu dan diingatkan untuk mengerjakan shalat berjamaah. Hal ini menandakan bahwa kesadaran siswa untuk berperilaku Islami masih memerlukan himbuan dan peringatan. Disinilah diperlukan peran seorang guru untuk bisa

menanamkan pemahaman pada siswa tentang pentingnya berperilaku Islami.(Observasi di SMKN-5 Palangka Raya, 09 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian tentang peran guru agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa, AN guru Agama Islam mengatakan sebagai berikut :

Peran saya itu membimbing yah, membimbing anak-anak agar bisa berperilaku islami misalnya seperti bertingkah laku dan berbicara sopan santun kepada orang lain, shalat zuhur berjamaah, mengikuti kegiatan keagamaan, dan lain-lain sesuai dengan ajaran agama islam, membimbingnya saya ini dengan menerapkan dan membiasakan kepada siswa untuk berperilaku Islami, misalnya ketika bertemu guru, harus mengucapkan salam bersalaman sopan santun, siswinya disini diwajibkan memakai kerudung yang beragama Islam, shalat dhuha dan zuhur berjamaah, dan lain-lain. sehingga dengan saya membimbing mereka dulu dengan membiasakan siswa tadi perilaku siswa harus rutin dilakukan dan nantinya didiri mereka akan tertanam perilaku yang baik dan kebiasaan untuk berperilaku terpuji/Islami. Kemudian saya memberikan contoh yang baik untuk anak-anak, memberi pengaruh terhadap siswa tidak hanya sekedar ucapan saja. Misalnya lagi waktu saya memberikan contoh/pelajaran PAI kepada anak tidak hanya sekedar mendengar apa kata saya tapi saya berusaha dapat memberikan contoh nyata dari perilaku Islami dan perilaku yang baik itu seperti apa.(Wawancara dengan guru PAI, 18 Februari 2019)

Selain itu, diungkapkan juga IM kepala SMKN-5 Palangkaraya, ia mengatakan :

Peran yang pertama dia selalu memberi contoh yang baik dalam perilaku dia sendiri, karena biar bagaimana pun dia berbicara mau membentuk anak jika dia sendiri tidak memberi contoh yang baik itu akan susah memberi hal yang bagus untuk anak. Jadi peran dia yang pertama adalah jadi contoh, bagaimana sebenarnya perilaku yang baik itu sebenarnya, jadi selaku guru agama islam dia harus tahu betul bagaimana perilaku yang sesuai dengan

ajaran Islam itu. Lalu didalam kurikulum, setiap kurikulum itu selalu diingatkan bahwa begini loh kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, karena anak-anak itu tidak akan bisa hanya mendengar satu kali, jadi disamping kita memberi contoh kita harus mengatakan itu berulang-ulang sehingga dia tau, melihat muka kita aja dia sudah tau bapak ini yang ngomong gini kemarin, jadi yang pertama itu peranya memberi contoh dan yang kedua mengatakan berulang-ulang, baik setiap pertemuan tatap muka di pelajaran atau diluar pelajaran.(Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Februari 2019)

Diungkapkan juga oleh salah satu guru mata pelajaran lain bapak AL yang ada di SMKN-5 Palangkaraya, ia mengatakan :

Perannya beliau itu dalam menanamkan perilaku Islami beliau selalu mengajak siswa untuk kepada kebaikan-kebaikan, kalau waktunya shalat beliau mengajak shalat, misalnya ada siswa yang kelakuannya atau istilahnya melanggar agama siswa yang melanggar tadi diberikan nasehat oleh pak AN.(Wawancara dengan guru yang beragama Islam, 27 Februari 2019)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 januari 2019 dan hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019 penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya yaitu sebagai pembimbing dan memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswinya yang dapat dilihat dalam perilaku guru PAI seperti berperilaku sopan santun kepada orang lain, disiplin, shalat dhuha dan zuhur berjamaah, mengikuti kegiatan keagamaan dan lain-lain sesuai dengan ajaran agama islam, mengajak siswa dalam hal kebaikan-kebaikan dan memberi contoh serta mengingatkan dan mengatakan berulang-ulang untuk membiasakan berperilaku Islami.

Guru agama Islam memiliki peran yang sentral dalam membina kepribadian terutama perilaku Islami, perilaku Islami adalah perilaku yang diharapkan menjadi siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Berkaitan dengan guru PAI dalam membina kepribadian dan budi pekerti siswa, berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat dilapangan peran guru dalam membina kepribadian siswa agar menumbuhkan perilaku Islami pada siswa guru PAI mengadakan kegiatan keagamaan yang dinamakan SMKN-5 MENGAJI. Dalam kegiatan tersebut dilakukan 3 bulan sekali, kegiatan keagamaan dimulai dengan melakukan kultum sebagai bentuk pembinaan kepribadian siswa, siswa diberi nasihat, diceritakan kisah tauladan dan menyampaikan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudain dilakukan Khataman Al-Qur'an (Observasi di SMKN-5 Palangka Raya, 06 Februari 2019)

Berdasarkan wawancara guru agama Islam, AN mengatakan sebagai berikut:

Memang agak sulit membina kepribadian siswa itu lah yang pertama saya memberikan contoh juga dan membiasakan kepada siswa, agar siswa itu dapat meniru perilaku Islami, dalam kegiatan yang kami lakukan 3 bulan sekali seperti khataman Al-Qur'an atau kegiatan itu dinamakan "SMKN-5 MENGAJI". Kalau untuk didalam kelas misalnya saya mulai dengan yang sederhana, pertama mengucapkan salam siswa menjawab salam, membaca do'a belajar dan ketiga diakhir pelajaran membaca do'a pulang dan salam,

ketika diluar kelas bertemu guru mengucapkan salam dan bersalaman, harus bersikap sopan dan santun kepada yang lebih tua, melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah dan lain-lain (Wawancara dengan guru PAI, 18 Februari 2019).

Hal tersebut juga di ungkapkan, IM kepala sekolah mengatakan sebagai berikut :

Perintah agama itu memang harus dijalankannya, misalnya shalat, jangan karena SMKN-5 ini tidak memiliki ruang khusus atau musholla khusus anak-anak harus diingatkan bahwa shalat itu wajib dan untuk menanamkan perilaku baik dan budi pekerti yang baik itu anak-anak lebih mengarah kepada melihat kecontoh dari diri kita.(Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Februari 2019)

Selain itu guru AL selaku guru mata pelajaran lain yang beragama Islam juga mejelaskan :

Guru PAI, cara membina tentu dengan memberikan mata pelajaran PAI yang sudah ada yang memberikan arahan agar siswa berperilaku baik, apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan sudah jelas di buku PAI tersebut. Untuk membina diluar kelas misalnya ada anak yang penampilannya kurang sopan, terus dipanggilnya anak itu dan diberikan teguran.(Wawancara dengan guru yang beragama Islam, 27 Februari 2019)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Februari 2019 dan hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019 penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI membina kepribadian dan budi pekerti siswa dengan memberikan contoh kepada siswa-siswi dan menerapkan kebiasaan untuk berperilaku Islami dengan cara guru PAI membina dengan memberikan mata pelajaran PAI, siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa dalam berperilaku dengan orang

lain ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan serta dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai penunjang agar guru PAI dapat menanamkan perilaku Islami siswa sehingga terbentuk akhlakul karimah didalam diri siswa yang berdasarkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selanjutnya, guru PAI dalam memberikan teguran atau nasehat kepada siswa apabila terjadi perilaku tidak terpuji. Berdasarkan hasil observasi di lapangan apabila terjadi kesalahan guru tidak langsung memberikan hukuman tetapi menunggu respons siswa dan guru memberikan teguran atau nasehat kepada siswa dan melihat dari kesadaran diri siswa setelahnya. Terlihat dilapangan terjadi perilaku tidak terpuji yang dilakukan siswa seperti siswa secara spontan marah dan berkata-kata tidak sopan kepada temannya dan mendapati siswa dan siswi berduaan. (Observasi di SMKN-5 Palangka Raya, 14 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian guru agama Islam AN mengatakan:

Ya, tentu sebagai guru agama Islam selalu memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memiliki akhlaqul karimah. (Wawancara dengan guru PAI, 18 Februari 2019)

Hal tersebut juga di ungkapkan, IM kepala sekolah mengatakan sebagai berikut :

Semua guru itu memiliki banyak peran tidak hanya guru agama saja, peran guru agama Islam memberikan nasehat kepada siswa harus wajib di lakukan, karena

merupakan tanggung jawab guru. Nasehat itu penting agar anak merasa di perhatikan (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Februari 2019)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Januari 2019 dan hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019 guru Agama Islam memberikan nasehat serta bimbingan kepada siswa apabila terjadi perilaku yang tidak terpuji agar anak merasa lebih diperhatikan dengan demikian siswa memiliki perilaku yang lebih baik.

Kemudian berkaitan dengan Sikap (tauladan) guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami. Berdasarkan observasi di lapangan peneliti melihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketika pada saat pelajaran pendidikan agama Islam didahului dengan shalat dhuha dan zuhur berjamaah beliau mengajak semua siswa-siswi untuk segera pergi keruangan ibadah tanpa menunda-nunda waktu, selalu berpakaian rapi di sekolah, disiplin dalam mengatur waktu misalnya datang lebih awal meskipun tidak ada jam kelas mengajar, dan menegur siswa siswi yang melakukan kesalahan dengan bahasa yang santun, bila bertemu dengan siswa guru menegur dan membiasakan untuk mengucapkan salam. (Observasi di SMKN-5 Palangka Raya, 16 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam AN mengatakan sebagai berikut:

Sikap (tauladan) saya selaku guru agama Islam untuk menanamkan perilaku Islami itu harus dimulai dari segi

perkataan dan perbuatan. Contohnya bertutur kata yang baik dan halus dan menegur siswa yang melanggar tata tertib. Kalau dari segi perbuatan itu mislanya menunjukkan contoh perilaku yang baik, disiplin, ramah dan lain sebagainya.(Wawancara dengan guru PAI, 18 Februari 2019)

Selain itu, diungkapkan juga, IM kepala sekolah SMKN-5

Palangka Raya, ia mengatakan:

Nak, menanamkan ajaran agama itu harus dimulai dari diri sendiri berperilaku baik. Kalau itu dilakukan maka siswa akan mengikutinya juga. Penanaman agama dari guru agama Islam tentu juga dengan memberikan pelajaran-pelajaran agama yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, jangan sampai anak disuruh baik sementara perilaku gurunya tidak baik. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Februari 2019)

Selain itu guru AL selaku guru mata pelajaran lain yang beragama Islam juga mejelaskan :

Misalnya ketemu sama siswa, siswa itu diterapkan untuk mengucapkan salam, berjabat tangan dan mencium tangan gurunya, kalau untuk kesesama guru itu kadang tergantung gurunya masing-masing yang terpenting diterapkan ke siswanya untuk berperilaku Islami sesuai dengan ajaran agama Islam.(Wawancara dengan guru yang beragama Islam, 27 Februari 2019)

Mengenai Sikap Guru AN dalam menanamkan perilaku Islami siswa juga mengatakan:

R : Pak AN baik, pak AN kalau didalam kelas serius tapi kalau diluar kelas bisa bercanda, contohnya baiknya pak AN kalau kami lagi kerja bakti habis selesai kerja bakti di traktir pak AN, pak AN sikapnya juga sopan sering nasihatn kami kalau salah misalnya dalam mengajar tu dia tidak pernah bentak-bentak meskipun engga bisa.

K : Sosok dari pak AN tu ramah, baik, kaya aku tadi diceramahinya, diberi semangat, mendukung

siswanya tu lebih baik. Kalau disini siswa agama Islam wajib pakai kerudung bu, peraturannya tu dari sekolah wajib bu.

LY :Sikapnya ramah, sopan, kalau ketemu tu mengucapkan Assalamualaikum, mengucapkan salam, selamat pagi, salam tangan (Wawancara Siswa, 20 Februari 2019)

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Januari 2019 dan hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019 guru agama Islam memberikan contoh dari segi perbuatan dan perkataan diterapkan pada dirinya sendiri terlebih dahulu yang mencerminkan perilaku Islami atau nilai-nilai yang baik agar berpengaruh kepada siswanya kemudian siswa dapat meniru dan dapat membiasakan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya dari apa yang dilihat siswa kepada gurunya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN 5 Palangka Raya

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa diungkapkan oleh bapak AN sebagai berikut :

Kalau untuk faktor pendukungnya saat ini ada kerjasama antar guru disekolah, guru-guru disini membantu saya dalam hal penyelenggaraan kegiatan keagamaan misalnya, guru lain selain saya juga mendukung apabila ada siswa berpapasan atau bertemu guru siswa menegur gurunya, mengucapkan salam dan lain-lain tidak hanya lewat begitu saja, begitu juga sebaliknya mungkin guru bertemu siswa, guru setidaknya menegur siswa agar anak itu merasa diperhatikan, peran guru-guru disini

cukup aktif ikut mebiasakan dan menerapkan diri mereka agar berperilaku baik. Kalau penghambatnya seperti yang kita lihat disini belum ada mushalla, jadi minat anak untuk melakukan ibadah itu belum ada kesadaran dari dirinya sendiri, harus benar-benar dipantau dan saya harus extra mengingatkan membimbing anak-anak agar mereka nantinya menjadi lebih baik lagi dan ada peningkatan dirinya sendiri dalam berperilaku dan faktor penghambat itu dari dalam diri siswa ada juga mungkin dari kebiasaan dirumahnya misalnya orangtuanya tidak menanamkan shalat berjamaah atau perilaku-perilaku yang baik nah dari lingkungan rumah bisa terjadi, dan berpengaruh disekolah. (Wawancara dengan guru PAI, 18 Februari 2019)

Sementara itu IM mengatakan faktor pendukung dan penghambat guru PAI menanamkan perilaku siswa sebagai berikut:

Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan perilaku yang baik jelas sudah ada. Kita sudah memiliki tata tertib siswa yang harus dipatuhi oleh siswa. Memiliki jadwal piket yang tugasnya mengawasi tingkah laku siswa apabila tidak mematuhi aturan yang ditetapkan, untuk faktor penghambatnya SMKN-5 ini tidak memiliki ruang khusus atau mushalla anak-anak harus tetap diingatkan untuk melakukan shalat. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Februari 2019)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2019 dan wawancara pada tanggal 11 Februari dan 18 Februari 2019 dapat disimpulkan bahwa terlihat pada saat penelitian di SMKN-5 Palangka Raya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami bahwa dilapangan di SMKN-5 Palangka Raya salah satu faktor pendukung memang benar yang diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam

menanamkan perilaku Islami tidak hanya di bebaskan kepada guru agama Islam akan tetapi sebagian guru-guru lain di SMKN 5 juga berupaya untuk andil dalam menanamkan perilaku Islami yang terlihat dilapangan guru lain melakukan sikap sopan santun kepada sesama guru maupun memberikan contoh kepada siswanya dan ikut membiasakan dan menerapkan perilaku Islami. Pada kegiatan keagamaan para guru juga yang khusus beragama Islam ikut menghadiri kegiatan keagamaan tersebut yang rutin dilakukan 3 bulan sekali.

Berdasarkan observasi juga dilakukan tanggal 20 Februari 2019 salah satu faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan perilaku Islam siswa yaitu adanya peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan perilaku Islami siswa yang mana perilaku Islami siswa seperti bersopan santun dalam bicara, berpakaian rapi serta adanya kegiatan keagamaan pada kenyataannya dilapangan masih ada yang melanggar tata tertib, pelanggaran tersebut ada siswa yang tidak memakai atribut sekolah pada saat jam istirahat padahal siswa masih berada dalam lingkungan sekolah. Kemudian juga faktor penghambat lainnya yaitu faktor dari dalam diri siswa dan juga sudah menjadi kebiasaan siswa dari rumah atau lingkungan.

C. Pembahasan

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami pada siswa di SMKN-5 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa yaitu sebagai pembimbing dan menjadi contoh atau menjadi model teladan. Subjek mengungkapkan bahwa terkait dengan peran membimbing siswa dengan cara menerapkan dan membiasakan siswa untuk berperilaku Islami, seperti ketika bertemu guru mengucapkan salam, bersalaman, sopan santun, shalat dhuha dan zuhur berjamaah, dan lain-lainnya. Dalam hal membimbing guru Pendidikan Agama Islam juga membina kepribadian siswa dengan cara diadakannya kegiatan keagamaan SMKN-5 MENGAJI guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan siswa dengan diberi nasihat diceritakan kisah teladan dan menyampaikan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya yaitu memberi contoh atau sebagai model teladan untuk siswanya berperilaku Islami yang dilakukan guru dalam kegiatan sikapnya

sehari-hari di sekolah, misalnya berbicara sopan, menyegerakan ibadah apabila sampai waktunya, berpakaian rapi, tidak datang terlambat ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap subjek penelitian dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam hal membimbing dan memberi contoh atau menjadi model teladan seperti yang dinyatakan di atas, bahwa peran guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa sudah diterapkan pada dirinya sendiri terlebih dahulu dan kemudian membimbing siswa untuk berperilaku Islami serta guru PAI memberikan contoh yang nyata dengan membiasakan untuk berperilaku Islami.

Berdasarkan hasil penelitian jika dibandingkan dengan teori terkait peran guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di SMKN-5 Palangka Raya sudah memenuhi tugasnya sebagai seorang pembimbing, karena siswa membutuhkan bantuan dari guru dalam membimbing dan memberikan arahan terlebih dahulu baik saat dalam pelajaran agama Islam atau diluar pelajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa adanya bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya karena anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri). (Syaiful Bahri

Djamarah, 2000: 46). Dan guru Pendidikan Agama Islam memberi contoh atau menjadikan dirinya sebagai model teladan. Peran guru PAI menjadikan dirinya sebagai model teladan untuk siswanya guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya.

Penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa untuk menanamkan perilaku yang baik kepada siswa ialah mencakup keteladanan guru seperti perilaku guru, cara bicara guru, cara guru dalam menyampaikan materi dan sebagainya, oleh sebab itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik diperlukanlah guru yang berperilaku baik pula, karena dalam menanamkan perilaku yang baik kepada siswa tentunya memerlukan bimbingan dan contoh dari orang yang lebih dewasa.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya bahwa salah satu

faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa dilihat dari mayoritas siswanya yang kebanyakan beragama Islam sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat membiasakan untuk siswanya berperilaku Islami, kemudian adanya kerjasama antar guru yang beragama Islam di SMKN 5 guru berusaha untuk menampilkan perilaku yang baik misalnya ketika guru bertemu dengan siswa, guru menegursiswa sebagai bentuk perhatian guru kepada siswanya dalam hal kegiatan keagamaan juga ikut serta dalam mendukung dan menyelenggarakan kegiatan tersebut, sehingga dengan demikian guru PAI merasa terbantu untuk dapat menanamkan perilaku Islami sesuai dengan ajaran agama Islam baik itu pada saat memberikan pelajaran PAI ataupun dalam prakteknya sehari-hari.

Terdapat juga faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa bahwa yang salah satu menjadi faktor penghambat terkait dengan perilaku islami siswa yaitu adanya tata tertib sekolah dengan demikian peraturan atau tata tertib sekolah siswa dapat menghambat siswa untuk tidak melanggar peraturan sekolah sehingga akan memudahkan guru PAI untuk menanamkan perilaku Islami pada siswa. subjek mengungkapkan secara sarana dan prasarana di SMKN-5 Palangka Raya masih sangat kurang dengan demikian siswa untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama islam masih sangat minim akan kesadarannya sehingga siswa merasa tidak melakukan perilaku Islami pun dianggap tidak apa-

apa. Salah satu faktor penghambatnya kebiasaan siswa dirumah berpengaruh dan terbawa ke sekolah, serta kurangnya motivasi dan pengajaran siswa dirumah agar siswa dapat berperilaku Islami.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap subjek penelitian bahwa salah satu faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa bahwa guru PAI sudah berusaha untuk menerapkan dan membiasakan kepada siswa untuk dapat berperilaku Islami dalam aktivitasnya sehari-hari dengan adanya dukungan dan kerja sama sebagian guru untuk menerapkan perilaku Islami dengan demikian dapat meningkatkan dan tertanam pula perilaku siswa untuk menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV di atas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangkaraya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami di SMKN-5 Palangka Raya

Peran guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami di SMKN-5 Palangka Raya adalah bahwa peran guru PAI di SMKN-5 membimbing dan menjadi contoh siswanya untuk dapat berperilaku Islami sudah diperankan dengan baik. Dengan menanamkan perilaku Islami siswa dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa membuahkan hasil. Dengan adanya kegiatan keagamaan menjadi faktor yang penting dalam menanamkan perilaku Islami siswa. Peran guru membimbing siswa dengan diadakannya kegiatan keagamaan untuk membina kepribadian siswa dan pembinaan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Setelah melakukan bimbingan terhadap siswa guru PAI berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh kepada siswanya dengan membiasakan dirinya untuk bersikap sopan santun kepada orang lain, ketika bertemu mengucapkan salam dan

bersalaman, disiplin, shalat dhuha dan zhuhur berjamaah, sebelum memulai pelajaran diawali dengan membaca Al-Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya

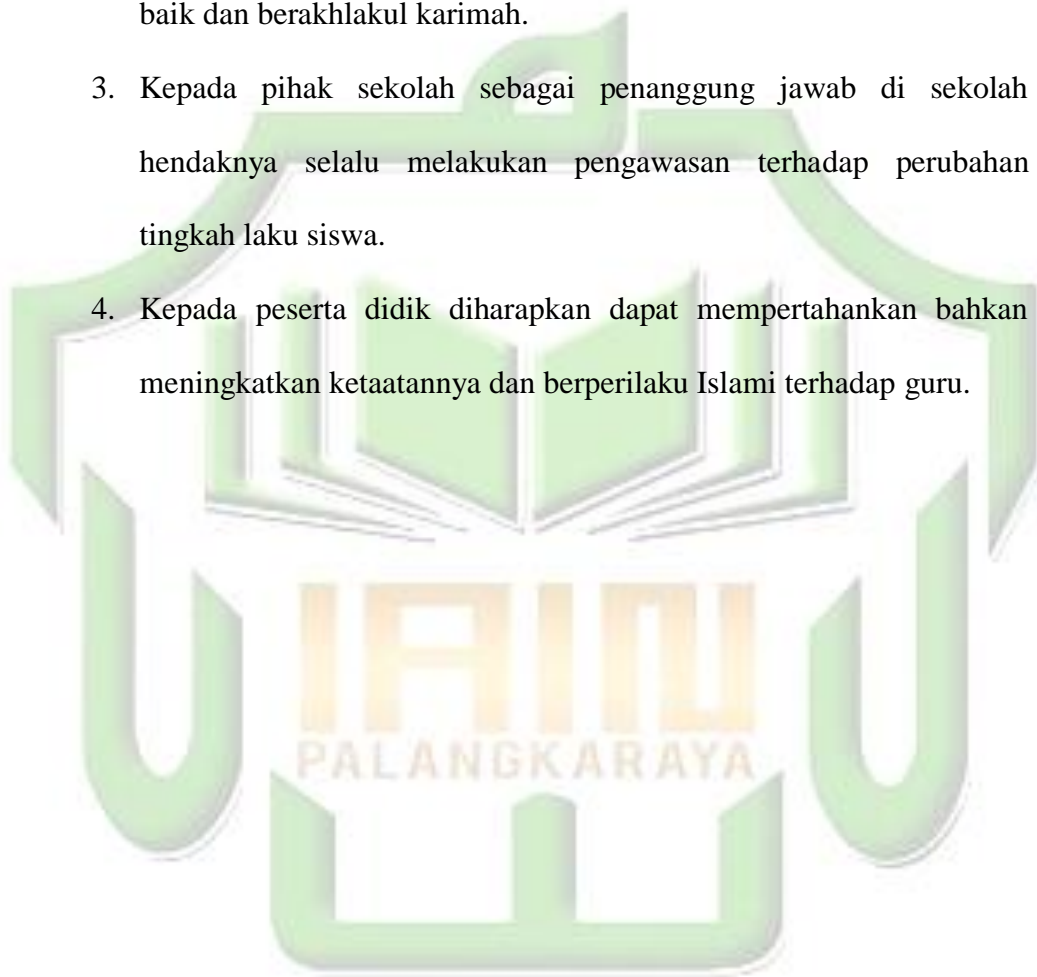
Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami di SMKN-5 Palangka Raya yaitu kerjasama antar guru dalam membiasakan dan menerapkan perilaku Islami. Dalam hal ini guru PAI dengan adanya bantuan atau dukungan dari guru lain dapat memperkuat perilaku siswa untuk dapat berperilaku lebih baik lagi. Faktor penghambatnya yaitu dengan adanya peraturan dan tata tertib sekolah maka akan menghambat siswa untuk melanggar tata tertib sekolah yang akan berpengaruh kepada perilaku siswa sehingga siswa dapat berperilaku Islami sesuai dengan yang biasakan guru PAI, kemudian faktor penghambat lainnya sarana dan prasarana juga di SMKN-5 belum memiliki musholla sehingga kesadaran anak untuk melakukan dan melaksanakan perilaku Islami masih kurang bahkan faktor lainnya dalam diri siswa serta kebiasaan dari lingkungan rumah siswa dan juga kurangnya motivasi dan pengajaran pada lingkungan luar.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar secara terus menerus memperhatikan perkembangan perilaku peserta didik, sebab masa

remaja merupakan masa transisi yang mana kondisi dan jiwa anak masih sangat labil.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih meningkatkan pembiasaan berperilaku Islami dan keteladanan dalam mendidik siswa agar tumbuh dan berkembang perilaku siswa yang baik dan berakhlakul karimah.
3. Kepada pihak sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah hendaknya selalu melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkah laku siswa.
4. Kepada peserta didik diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan ketaatannya dan berperilaku Islami terhadap guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,
Surabaya: Usaha Nasional
- _____, 2000 *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka
Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka
- _____, 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi kedua), Jakarta: Balai
Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi
kedua), Jakarta: Balai Pustaka
- D. Gunarsa, Singgih, 2001, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia
- Daradjat Zakiah, 1994, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta Bulan Bintang
- Emzir, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Hidaytullah Fuqon, 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan
Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Lexy J. Moleong. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Mardalis, 2004 *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta:
Bumi Aksara.

Mahmud. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Putaka Setia.

Muhaimin. 2006 *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja
Grafindo

_____, 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:
Raja Grafindo Persada,

_____, 1996 *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media

Nasih Ulwan Abdullah. 1990 *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam I*, terj.,
Syaifullah Kamil dan Hery N, Bandung: Asy Syifa

Ramayulis. 2002 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

_____. 2007 *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia

Sardiman. 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja
Grafindo Persada

Subagio Joko. 2004 *Metode penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana, 2003, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar
Baru Algensindo

Sori Sofyan, *Kesalehan Anak Terdidik; menurut al-Qur'an dan Hadist*, 2006,
Yogyakarta: Fajar Pustaka

Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sholihah Tutut. 2007 *Strategi Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: UIN jakarta
Press

Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003. 2008 Tentang Sisdiknas, Bandung:
Citra Umbara

Usman Uzer. 2001 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Zuhairin. 1994 *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara

